

Penguatan Motivasi Belajar dan Sikap Positif Peserta Didik Terhadap Fisika Melalui Program Bimbingan *Physics Club* di SMAN I Majene

Dewi Sartika^{1*}, Mutmainnah Badu², Muhaimin Amin³, Ernawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail : dewi.sartika@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:

Diterima: 10 Desember 2025

Direvisi: 5 Mei 2026

Disetujui: 5 Mei 2026

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v4i2.6017

How to cite (APA):

Sartika, D., Badu, M., Amin, M., & Ernawati, E. (2026). Penguatan Motivasi Belajar dan Sikap Positif Peserta Didik Terhadap Fisika Melalui Program Bimbingan Physics Club di SMAN I Majene. *Sipakaraya : Jurnal, Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 324–330.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Fisika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan sikap positif peserta didik. Permasalahan ini teridentifikasi pada peserta didik kelas X di SMAN 1 Majene. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan motivasi belajar dan membentuk sikap positif peserta didik terhadap fisika melalui Program Bimbingan Physics Club. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui kegiatan bimbingan belajar selama tiga bulan dengan frekuensi dua kali per minggu yang melibatkan 26 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik, yang ditandai dengan peningkatan rata-rata frekuensi pertanyaan dari 1–2 menjadi 4–5 pertanyaan per sesi, meningkatnya kepercayaan diri, serta perubahan persepsi terhadap fisika menjadi lebih positif. Program ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar berbasis Physics Club dapat menjadi alternatif pendamping pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar dan sikap positif peserta didik.

Kata Kunci: Fisika, Motivasi belajar, Sikap Positif, *Physics Club*.

Abstract

Physics is often perceived as a difficult subject, which leads to low learning motivation and negative attitudes among students. This issue was identified among tenth-grade students at SMAN 1 Majene. This community service activity aimed to enhance students' learning motivation and foster positive attitudes toward physics through the Physics Club Guidance Program. The program was implemented using a participatory approach through tutoring activities conducted over three months, twice a week, involving 26 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate an increase in student engagement, as reflected by the rise in the average number of questions from 1–2 to 4–5 questions per session, improved self-confidence, and more positive perceptions of physics. These findings suggest that the Physics Club-based tutoring program can serve as an alternative supplementary learning model to improve students' motivation and positive attitudes toward physics.

Keywords: *Physics, Learning Motivation, Positive Attitude, Physics Club*

PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu menciptakan proses belajar yang bermakna, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif

peserta didik. Namun dalam praktiknya, fisika masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit karena menuntut pemahaman konsep yang mendalam, kemampuan berpikir logis, serta keterampilan pemecahan masalah (Saputra et al., 2020). Persepsi ini menyebabkan peserta didik cenderung menganggap fisika sebagai kumpulan rumus yang harus dihafal, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara menyeluruh. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik (Amalisholeh et al., 2023).

Permasalahan serupa juga teridentifikasi di SMAN 1 Majene. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik kelas X menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran fisika, kurang aktif bertanya, serta memiliki kecenderungan mudah menyerah ketika menghadapi soal. Rendahnya partisipasi ini menunjukkan adanya masalah pada aspek motivasi belajar dan sikap peserta didik terhadap fisika. Padahal, motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal, karena berperan sebagai pendorong internal yang mengarahkan proses belajar (Rahman, 2021). Selain itu, sikap positif terhadap pembelajaran juga menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan belajar, yang tercermin melalui rasa percaya diri, antusiasme, dan kemauan untuk berusaha (Puspitasari et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui program bimbingan belajar sebagai bentuk pembelajaran pendamping. Bimbingan belajar terbukti mampu membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar sekaligus meningkatkan motivasi belajar melalui dukungan yang lebih personal dan fleksibel (Pramono et al., 2020). Selain itu, bimbingan belajar memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran formal di kelas, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak tertekan dalam proses belajar (Erianta et al., 2023). Dalam konteks ini, program Asistensi Mengajar dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah dan menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif (Zahara et al., 2024; Tim Asistensi Mengajar, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan program Bimbingan Physics Club sebagai bentuk intervensi pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar dan sikap positif peserta didik terhadap fisika. Program ini mengintegrasikan kegiatan diskusi konseptual, latihan soal, serta interaksi dua arah dalam suasana belajar yang santai dan partisipatif. Berbeda dengan bimbingan belajar konvensional yang umumnya berfokus pada penyelesaian soal secara satu arah, Physics Club menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan kolaboratif dan eksploratif. Selain itu, program ini dilaksanakan dalam konteks Asistensi Mengajar MBKM, sehingga menghadirkan peran mahasiswa sebagai fasilitator yang lebih dekat dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Kebaruan program ini terletak pada integrasi antara bimbingan belajar berbasis komunitas (*club-based learning*), pendekatan partisipatif, serta implementasi program MBKM dalam satu desain kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan akademik, tetapi juga sebagai intervensi afektif yang secara khusus menargetkan peningkatan motivasi belajar dan pembentukan sikap positif peserta didik terhadap fisika. Dengan demikian, program Physics Club diharapkan dapat menjadi alternatif solusi yang relevan dalam mendukung pembelajaran fisika di sekolah menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menguatkan motivasi belajar dan menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran fisika melalui Program Bimbingan Physics Club di SMAN 1 Majene.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peneliti dan partisipan dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, serta refleksi untuk perbaikan berkelanjutan (Kemmis & McTaggart,

1988). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada pemecahan masalah secara langsung di lingkungan sekolah.

Subjek kegiatan adalah 26 peserta didik kelas X SMAN 1 Majene yang mengikuti program bimbingan Physics Club secara sukarela. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan frekuensi dua kali per minggu.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi terstruktur

Observasi dilakukan untuk mengukur tingkat keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator:

- Keaktifan bertanya
- Partisipasi dalam diskusi
- Keterlibatan dalam penyelesaian soal
- Perhatian selama kegiatan

Skala penilaian menggunakan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

2. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara dilakukan untuk menggali perubahan motivasi belajar dan sikap peserta didik terhadap fisika. Panduan wawancara disusun berdasarkan indikator motivasi dan sikap positif, dengan contoh pertanyaan:

- “Bagaimana perasaan Anda saat belajar fisika sebelum dan setelah mengikuti program?”
- “Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal fisika?”
- “Apakah Anda lebih tertarik mempelajari fisika dibanding sebelumnya?”

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan, serta arsip program.

Indikator Pengukuran

Pengukuran motivasi belajar dan sikap positif mengacu pada teori sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mengacu pada indikator menurut (Rahman, 2021), yang meliputi:

- Ketekunan dalam belajar
- Keinginan untuk berhasil
- Minat terhadap pembelajaran
- Keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar

2. Sikap positif terhadap pembelajaran mengacu pada (Puspitasari et al., 2019), yang meliputi:

- Rasa percaya diri
- Antusiasme dalam belajar
- Sikap terbuka terhadap materi
- Kemauan untuk berusaha

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap observasi awal

Identifikasi permasalahan melalui koordinasi dengan guru fisika dan pengamatan kondisi peserta didik.

2. Tahap perencanaan

Penyusunan jadwal, materi, serta desain kegiatan bimbingan belajar.

3. Tahap pelaksanaan

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Pelaksanaan program Physics Club melalui diskusi, latihan soal, dan interaksi dua arah secara partisipatif.

4. Tahap evaluasi dan refleksi

Analisis hasil kegiatan berdasarkan data observasi dan wawancara untuk menilai keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan program bimbingan Physics Club menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan, motivasi belajar, dan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran fisika. Peningkatan ini didukung oleh hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan.

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi, latihan soal, dan tanya jawab dalam suasana yang santai dan komunikatif.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi program kepada peserta didik



Gambar 2. Kegiatan diskusi dalam bimbingan belajar fisika

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>



Gambar 3. Kegiatan latihan soal bersama peserta didik

Dokumentasi pada Gambar 1-3 menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara aktif dan partisipatif, di mana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

b. Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Keterlibatan Peserta Didik

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Keaktifan bertanya	1-2 pertanyaan/sesi	4-5 pertanyaan/sesi
Partisipasi diskusi	Rendah	Sedang-Tinggi
Keterlibatan latihan soal	Kurang aktif	Aktif
Perhatian selama kegiatan	Mudah terdistraksi	Lebih fokus

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator keterlibatan peserta didik.

c. Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya minat belajar, ketekunan dalam menyelesaikan soal, serta keinginan untuk memahami konsep fisika. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih tertarik dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi materi. Salah satu peserta didik menyatakan:

“Dulu saya melihat rumus fisika saja sudah malas, sekarang jadi penasaran kenapa rumusnya bisa begitu.”

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Rahman (2021).

d. Perubahan Sikap Positif

Perubahan sikap positif ditunjukkan melalui meningkatnya rasa percaya diri, antusiasme, dan keberanian dalam bertanya. Peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam diskusi dan interaksi selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sesuai dengan indikator sikap positif menurut Puspitasari et al. (2019), yang mencakup kepercayaan diri, antusiasme, dan kemauan untuk berusaha.

2. Pembahasan

Peningkatan keterlibatan, motivasi belajar, dan sikap positif peserta didik dalam program Physics Club dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan. Program ini mengedepankan

interaksi dua arah dan suasana belajar yang lebih santai, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan seperti pada pembelajaran formal di kelas.

Dokumentasi kegiatan pada Gambar 2 dan Gambar 3 memperlihatkan adanya interaksi aktif antara peserta didik dan fasilitator, yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih partisipatif. Keterlibatan aktif ini berkontribusi terhadap meningkatnya rasa percaya diri dan minat belajar peserta didik.

Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan pendapat Pramono et al. (2020) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar mampu meningkatkan motivasi melalui dukungan belajar yang lebih personal. Selain itu, suasana belajar yang fleksibel dan tidak formal juga berperan dalam meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik (Erianta et al., 2023).

Dengan demikian, peningkatan yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh pemberian materi tambahan, tetapi juga oleh perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Program Physics Club berperan sebagai intervensi yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dalam pembelajaran fisika.

KESIMPULAN

Program Bimbingan Physics Club di SMAN 1 Majene menunjukkan adanya perubahan positif pada keterlibatan, motivasi belajar, dan sikap peserta didik terhadap fisika. Hal ini ditunjukkan antara lain melalui peningkatan keaktifan bertanya dari 1-2 menjadi 4-5 pertanyaan per sesi serta meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan latihan soal. Selain itu, peserta didik menunjukkan kecenderungan peningkatan minat belajar, rasa percaya diri, dan antusiasme. Program ini berkontribusi sebagai model pendamping pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dalam mendukung aspek afektif peserta didik. Namun, hasil ini masih bersifat deskriptif sehingga diperlukan kajian lanjutan dengan pengukuran yang lebih kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMAN 1 Majene yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada guru pamong yang telah mendampingi dan membantu kelancaran kegiatan di sekolah. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalisholeh, N., Sutrio, S., Rokhmat, J., & Gunada, I. W. (2023). Analisis kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Kediri. *Empiricism Journal*, 4(2), 356-364.
- Erianta, D., Hartati, T. A. W., Sumarti, E., Istiawan, N., & Aris, T. M. (2023). Penerapan Program Bimbingan Belajar Berbasis Literasi dan Numerasi dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, No. 01, pp. 36-43).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.
- Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 1-6.
- Puspitasari, T. O., Putri, Y. E., & Yohanes, Y. (2019). Sikap terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 3(2), 79-85.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2-8.
- Saputra, G. Y., Harjanto, A., & Ningsih, Y. A. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis android untuk mata pelajaran fisika materi pokok energi di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 muara badak tahun ajaran 2019/2020. *Journal of Advances in Information and Industrial Technology*, 2(2), 10-24.
- Tim Asistensi Mengajar. (2025). *Panduan Program Asistensi Mengajar*. Universitas Sulawesi Barat.
- Zahara, L., Hidayatullah, Z., & Ariandani, N. (2024). Peran mahasiswa program asistensi mengajar di SMAN Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(1), 1-9.